



UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
BIDANG STUDI BROADCASTING

ABSTRAKSI

Dian Woro Sekarayau (44106010044)

KEKERASAN DALAM TAYANGAN *REALITY SHOW*

(Analisis Framing Terhadap Tayangan Reality Show “Orang Ketiga” di TransTV)

74Halaman + 8 Lampiran + 6 Tabel + 12Gambar

Reality show merupakan program yang mencoba menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya atau menyajikan situasi sebagaimana apa adanya. Saat ini banyak sekali tayangan *reality show* yang menampilkan adegan kekerasan, dan salah satunya adalah *reality show* **Orang Ketiga**. *Reality show* **Orang Ketiga** disiarkan setiap hari senin hingga jumat pada pukul 16.30 di salah satu stasiun televisi swasta Trans TV dan memiliki konsep membantu dengan menghadirkan figur “**Orang Ketiga**” yang mana bukan pihak yang “mengganggu” melainkan pihak yang membantu upaya penyelidikan yang dilakukan oleh (pelapor).

Pada episode 22 Maret 2010, **Orang Ketiga** menampilkan seseorang bernama Ibu Tati (pelapor), yang menceritakan permasalahan tentang anaknya yang mulai berubah sering tidak jujur dan melawan orang tua sejak bertemu dengan Riko (target). Di episode ini hampir seluruh penayangannya diwarnai dengan kekerasan. Dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pembingkaihan adegan kekerasan dalam tayangan *reality show* **Orang Ketiga** di Trans TV pada episode tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Framing dengan tipe penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berupa rekaman tayang reality show Orang Ketiga episode 22 Maret 2010 dan membuat scriptnya, yang kemudian dibedah menggunakan perangkat framing dari Gamson dan Modigliani.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tayangan *reality show* **Orang Ketiga**, khususnya pada episode tanggal 22 Maret tidak sesuai dengan peraturan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), karena di dalam penayangannya berkaitan dengan adegan kekerasan, baik kekerasan fisik, maupun kekerasan psikis kepada orang lain. Banyak pengambilan gambar yang tidak layak untuk disajikan kepada khalayak, seperti pengeroyokan dan memaki-maki seseorang.